



KOMPOSER KUSBINI TERIMA ROYALTI RP36 JUTA

Siap Kembangkan Sekolah Musik Kaum Miskin

Ingat lagu *Bagimu Negeri* atau lagu pengantar tidur *Nina Bobo*? Sang pencipta, Kusbini, memang telah tiada. Namun karya-karyanya tidak pernah lupuk. Pemberian royalti kepada ahli warisnya kemarin, menjadi bukti.

Di rumah peninggalan Kusbini yang sederhana di Pengok, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta, ahli waris Kusbini menerima royalti atas karya-karyanya. Royalti sebesar Rp36.287.648 untuk periode Januari sampai Desember 2008.

Akan dikemakan royalti itu? Putra ke tujuh almarhum Kusbini, Sapto Kusbini menjelaskan, dana yang diperoleh akan digunakan untuk mengembangkan sanggar warisan ayahnya. "Bapak tidak mewariskan harta kekayaan, selain

bakat musik tidak ada lagi," ujarnya.

Sapto yang sekarang menjadi staf pengajar pada Sekolah Menengah Musik Bantul, ingin meneruskan impian ayahnya membangun sekolah musik untuk anak-anak kalangan menengah ke bawah di Yogyakarta. Selama ini, menurut dia, sekolah musik identik hanya bisa dinikmati oleh kalangan menengah atas.

Pelajaran penting yang didapat dari sang ayah adalah falsafah hidup sederhana. Dulu, tutur Sapto

sang ayah sering bercerita tentang lagunya. "Coba lihat lagu *Bagimu Negeri*, hanya ada empat baris.

Sangat sederhana, tapi mempunyai makna sangat mendalam. bersambung ke hal 7

ROYALTI: Kepala Disparbud Kota Yogyakarta Hadi Muhtar, Direktur Pertiwi Music Publisher Hendarmin Susilo, dan anak ketujuh (alm) Kusbini, Sapto Kusbini (kanan) saat memberikan keterangan pers.

Siap Kembangkan Sekolah Musik Kaum Miskin

sambungan dari hal 1

Nama besar Kusbini dalam dunia musik memang tak ada yang meragukan. Pada zamannya dia masuk dalam panita Lagu Kebangsaan *Indonesia Raya* bersama WR Supratman, Sanusi Pane, Ki Hadjar Dewantara, C Simanungata, Ibu Soed, dan lain-lain.

Karyanya? Puluhan komposisi lagu sudah dihasilkan, sebagian besar adalah lagu berirama keroncong. Lagu berjudul *Padi Menguning*, *Ronce Melati*, *Keroncong Moresko*, *Serenade*, *Bintang Surabaya*, dan *Pasorale* adalah beberapa dari karyanya. Sementara, lagu *Bagimu Negeri* yang dia ciptakan untuk mengiringi keperkasaan para pejuang kemerdekaan menjadi salah satu lagu wajib.

"Setiap karya almarhum digunakannya untuk kepentingan komersil, harus ada royalti yang dibayarkan. Ini berlaku untuk penggunaan di dalam negeri maupun di luar negeri," ujar Presiden Direktur Pertiwi Music Publisher, Hendarmin Susilo.

Publisher inilah yang mengurus hak cipta dan royalti karya-karya Kusbini. Selain itu, ada juga nama komponis besar seperti Gesang yang juga mengurus royalti melalui publisher ini.

Kehidupan Kusbini sebagai tokoh nasional tergolong sederhana. Rumah yang dia tempati sampai akhir hayat terlihat sederhana. Saat ini rumah tersebut digunakan untuk menyelenggarakan kursus musik anaknya. Nama sekolah musik tersebut Sanggar Olah Seni Indonesia (SOSI).

"Royalti tidak selamanya identik dengan uang. Namun hal ini adalah upaya untuk menghargai karya besar para seniman," ujar Hendarmin. Menurut UU Hak Cipta, royalti masih bisa dimiliki oleh ahli waris sampai dengan 50 tahun setelah meninggalnya sang pencipta. Setelah rentang waktu tersebut, karya menjadi *public domain*. (mn.latief)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>Din. Par.senbud</u>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005